

PROMOSI STUDIO TENUN PINAN KABU MELALUI VIDEO DOKUMENTER

Lutfi Izuddin¹, Syafwandi²

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Seni Rupa,
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
Email: lutfiizzudin23@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan perancangan video dokumenter guna mempromosikan Studio Tenun Pinan Kabu dalam rangka memberikan informasi tentang revitalisasi songket lama Minangkabau secara visual beserta proses pembuatannya yang merupakan fokus utama produksi Studio tenun ini.

Metode perancangan yang digunakan adalah metode 4-D yang memiliki tahapan *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), *Disseminate* (penyebaran) (Nasrul Kamal:2016). Metode analisis menggunakan 5W + 1H untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sesuai kebutuhan perancangan. Video dokumenter Studio Tenun Pinan Kabu ini melalui program kreatif dengan tahap praproduksi, produksi dan pasca produksi.

Hasil perancangan video dokumenter Studio Tenun Pinan Kabu yang merupakan media utama, selain meningkatkan nilai ekonomis Studio Tenun Pinan Kabu karena bertambahnya peminat juga menjadi media edukasi tentang Revitalisasi songket lama Minangkabau. Media pendukung sebagai penguat media utama berupa poster dan X banner dan secara tak langsung media pendukung menjadi perpanjangan informasi Studio Tenun Pinan Kabu melalui para *audience* yang menggunakan salah satu media pendukung berupa masker, totebag, sticker, baju dan MUG.

Kata Kunci : video dokumenter, Revitalisasi, nilai ekonomis.

¹ Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Desain Komunikasi Visual

² Pembimbing, dosen FBS, Universitas Negeri Padang.

PROMOSI STUDIO TENUN PINAN KABU MELALUI VIDEO DOKUMENTER

Lutfi Izuddin¹, Syafwandi²

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Seni Rupa,
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negri Padang
Email: lutfiizzudin23@gmail.com

ABSTRAK

The aim of the designing documentary video is to promote Studio Tenun Pinan Kabu in providing information visually about revitalization of Minangkabau's old songket along with the procedure of manufacturing which become the main focus of this project.

The design method used is the 4-D method: Define (Definition), Design (design), Develop (Development), Disseminate (deployment); (Nasrul Kamal: 2016). The analysis method uses 5W+1H to obtain required data according to design needs. The documentary video of Studio Tenun Pinan Kabu produce through creative program: pre-production, production, and post-production phase.

The result of Tenun Pinan Kabu documentary video as the main media can increase economic value of Studio Tenun Pinan Kabu, raising the numbers of enthusiasts, and it can be educational video about revitalization of Minangkabau's old songket. The supporting tools of the main media are in form of posters and X banners which indirectly become the extended information of Tenun Pinan Kabu Studio through the audience which use one of the supporting media in form of masks, tote bags, stickers, clothes, and MUG.

Keywords: documentary video, revitalization, economic value

¹ Student writing final work of visual communication design study program

² Advisor, lecturer at FBS, Padang State University

A. Pendahuluan

Studio Tenun Pinan kabu berfokus dalam me-revitalisasi songket-songket lama Minangkabau. Upaya ini didasari atas keprihatinan terhadap banyaknya motif-motif lama yang sarat dengan makna filosofi tidak ditenun lagi saat ini. Studio ini terletak di Jorong Bingkudu, Limo Kampuang, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Studio Tenun Pinan Kabu didirikan pada tahun 2013 oleh pasangan Nanda Wirawan dan Iswandi, Studio Tenun Pinan Kabu memiliki produksi tenun dengan keunikan tersendiri, produksi tenun yang dihasilkan merupakan tenun dengan kualitas terbaik. Mulai dari pemilihan bahan pewarnanya hingga pemilihan benang, khususnya benang emas dan perak yang di butuhkan untuk pembuatan motifnya.

masyarakat khususnya remaja awal sampai dewasa awal banyak yang belum mengetahui Studio Tenun Pinan Kabu. Ketidaktahuan masyarakat terhadap keberadaan songket Studio Tenun Pinan Kabu disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat tentang apa itu kata Revitalisasi. Revitalisasi adalah suatu proses atau cara dan perbuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terberdaya sehingga revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan untuk menjadi vital, sedangkan kata vital mempunyai arti sangat penting atau sangat diperlukan sekali untuk kehidupan dan sebagainya (Alisa rianda 2013). Kata Revitalisasi masih terdengar sangat jarang oleh sebagian masyarakat dari rentang umur remaja awal sampai dewasa awal, mulai dari maksud sampai tujuannya

khususnya di songket Minangkabau. Revitalisasi songket lama Minangkabau sangat dibutuhkan pada masa kini agar anak muda Minangkabau mengetahui dan tidak lupa dengan salah satu warisan budaya benda asli Minangkabau tersebut. Keadaan seperti itulah Studio Tenun Pinan Kabu sangat menyayangkan akan rendahnya kesadaran tentang Revitalisasi yang akhirnya berdampak terhadap rendahnya konsumsi masyarakat terhadap songket hasil Revitalisasi songket lama Minangkabau khususnya remaja awal sampai dewasa awal.

Studio Tenun Pinan Kabu telah berupaya mempromosikan produk-produk songket hasil revitalisasinya melalui salah satu aplikasi media sosial yakni aplikasi “Instagram”, dengan maksud untuk mengatasi permasalahan diatas maka Studio Tenun Pinan Kabu menampilkan foto foto songket yang telah jadi di aplikasi instagram, namun admin instagram Studio Tenun Pinan Kabu juga masih belum gencar dalam melakukan postingan, dan tidak adanya management jadwal untuk memposting foto-foto produk songket hasil revitalisasi songket lama Minangkabau dari Studio Tenun Pinan Kabu, untuk keterangan alamat dari lokasi Studio Tenun Pinan Kabu pun, masih belum tercantumkan di biodata keterangan instagram Studio Tenun Pinan Kabu, hal itulah yang membuat promosi Studio Tenun Pinan Kabu khususnya mempromosikan produk songket hasil revitalisasi dari songket lama Minangkabau oleh Studio Tenun Pinan Kabu dirasa belum maksimal. Budiarto, 2018: 16, Rozie, 2017: 15 dan Akbar, 2017: 18), bahawa, promosi merupakan salah satu bentuk kegiatan komunikasi pemasaran yang lebih menawarkan keunggulan dan nilai

lebih terhadap suatu produk. Pemilihan sarana Video Dokumenter dirasa efektif untuk mempromosikan studio songket pinan kabu, mengingat target *audience* adalah masyarakat generasi muda dari rentang umur remaja awal sampai dewasa awal, dimana generasi muda sekarang lebih erat dengan media digital, sehingga penyampaian informasi melalui media Video Dokumenter dapat direspon dengan baik oleh banyak kalangan, mulai dari target *audience* itu sendiri, masyarakat umum hingga wisatawan. Video dokumenter adalah sebuah video yang mendokumentasikan kejadian atau peristiwa sesuai dengan kenyataan yang telah terjadi sebelumnya (Tejawati, 2019). Melalui Video dokumenter, diharapkan menjadi sarana untuk menjelaskan hal-hal mengenai studio songket pinan kabu, mulai dari menampilkan proses pembuatan motif, pemilihan bahan warna dan benang serta proses ekstraksi warna dari tumbuhan-tumbuhan hebal yang nantinya akan digunakan sebagai pewarna alami untuk benang-benang bahan pembuatan songket. Video Dokumenter nanti akan ditampilkan pada berbagai macam media lini atas seperti Instagram, youtube, TVC dan lain-lain, pemilihan media lini atas sangat tepat sasaran karena pada saat ini semua gaya hidup manusia banyak terpaut dengan dunia internet, khususnya target *audience* yang merupakan generasi muda. Studio tenun pinan kabu dapat menayangkan Video Dokumenter pada media lini atas yang sangat bergantung pada internet agar dapat dilihat orang banyak khususnya ke target *audience* yang merupakan kalangan generasi muda yang akrab dengan internet.

Berdasarkan kasus dan permasalahan diatas, maka hasil yang dicapai adalah sebuah kajian tentang promosi dengan judul perancangan karya akhir ini adalah **“Promosi Studio Tenun Pinan Kabu Melalui *Video Dokumenter*”**.

B. Metode Perancangan

Promosi studio tenun pinan kabu melalui video dokumenter dirancang menggunakan metode perancangan 4-D. Perancangan menggunakan metode 4-D memiliki tahapan perancangan *define* (pendefenisian), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *desissment* (penyebaran) (Nasrul Kamal : 2016). Setelah mendapatkan data-data yang berkaitan dengan Studio Tenun Pinan Kabu untuk memecahkan masalah-masalah yang ada, maka dari data – data yang ada di atas penulis menggunakan metode 5W1H (*what, where, who, when, why, dan how*). Dengan menggunakan Analisa 5W1H, penulis dapat menganalisa masalah dan pemecahan mengenai studio tenun pinan kabu.

a. what (apa permasalahan yang diangkat?)

Permasalahan yang di angkat adalah dimana revitalisasi songket lama minangkabau sedikit yang mengetahui dan juga masyarakat tidak mengetahui apa itu revitalisasi songket lama minangkabau.

b. where (dimana permasalahan ini terjadi)

Permasalahan ini terjadi pada daerah kabupaten Agam tepatnya di kecamatan Canduang.

c. who (siapa yang terkait dengan masalah ini)

Permasalahan ini dialami oleh produsen dari Studio Tenun Pinan Kabu yang mengatakan bahwa minimnya pengetahuan masyarakat khususnya rentang umur remaja awal sampai dewasa awal akan revitalisasi songket lama minangkabau sehingga mempengaruhi penjualan produk songket hasil revitalisasi dari studio tenun pinan kabu.

d. when (kapan masalah ini terjadi)

Permasalahan ini terjadi semenjak 3 tahun terakhir, dimana sempat vakum selama 2 tahun (2017-2018) .

e. why (mengapa permasalahan ini diangkat)

Penulis bertujuan untuk mengangkat masalah ini karena ingin meningkatkan penjualan produk songket hasil dari revitalisasi songket lama minangkabau oleh studio tenun pinan kabu.

f. how (bagaimana solusi dari permasalahan ini)

Solusi yang akan di tawarkan adalah membuat media utama berupa Video Promosi dari Studio Tenun Pinan Kabu yang menampilkan video dokumenter proses pembuatan songket revitalisasi songket lama Minangkabau.

C. Pembahasan

1. Pembahasan Media Utama

Program kreatif dari Promosi Studio Tenun Pinan Kabu Melalui Video Dokumenter ini selain memberikan informasi tentang Studio Tenun Pinan Kabu dan edukasi tentang Revitalisasi songket lama Minangkabau, secara tidak

langsung juga bertujuan untuk menunjang perekonomian Studio Tenun Pinan Kabu melalui proses penjualan kain songket itu sendiri kepada khalayak umum. Dengan menampilkan adegan pemilihan bahan pewarna dan proses pembuatan warna itu sendiri, dimana salah satu bahan pewarna alami tadi di rebus dan di ekstrak lalu di aplikasikan kebenang pilihan yang telah disediakan yang berfungsi untuk memperlihatkan bahan dasar pewarna dari Revitalisasi songket lama Minangkabau. Video dokumenter ini dibuat semenarik mungkin dengan menyampaikan informasi-informasi detail secara visual seputar Revitalisasi songket lama Minangkabau, sehingga secara tak langsung Studio Tenun Pinan Kabu mendapat *positioning* dimasyarakat bahwa Studio Tenun Pinan Kabu adalah studio yang berfokus dalam memproduksi Revitalisasi songket lama Minangkabau dengan kualitasnya yang tak diragukan lagi. Total durasi dalam Promosi Studio Tenun Pinan Kabu ini yaitu 4 menit 12 detik.

Promosi Studio Tenun Pinan Kabu melalui tahapan praproduksi, produksi dan pasca produksi, pada tahap pra-produksi di bagi menjadi 1) menentukan ide 2) membentuk tim produksi 3) menentukan tahapan pra-produksi seperti menentukan tujuan, pokok pembahasan dan sasaran.

Bagian proses produksi Promosi Studio Tenun Pinan Kabu Melalui Video Dokumenter hanya melalui tahapan pengambilan gambar, yang akan dilaksanakan oleh tim produksi yang telah ditetapkan secara professional.

Proses terakhir setelah melalui tahapan pra-produksi dan produksi adalah

pascaproduksi, dimana pada tahapan ini dilakukan setelah semua kebutuhan gambar untuk video telah selesai di produksi, proses yang dilakukan selama pasca produksi adalah *editing*, *color grading* dan penambahan *credit title*.

2. Pembahasan Media Pendukung

Setelah proses pembuatan media utama yakni video dokumenter dalam perancangan Promosi Studio Tenun Pinan Kabu selanjutnya dibuatlah media pendukung sebagai penunjang media utama.

Adapun media pendukung yang digunakan antara lain sebagai berikut:

a. Poster

Poster, merupakan media promosi berbentuk cetak yang berisikan tulisan dan gambar yang berhubungan dengan media yang ingin di promosikan.

Ukuran : A2 (42 x 59,4 cm)
Material : *Glossy Paper*
Warna : *Full Color*
Teknis Media : *Print Out*

b. Masker

Masker, merupakan alat kesehatan yang digunakan untuk menghindari polusi udara atau pandemic tertentu, masker ini nantinya akan memiliki motif yang telah di design khusus untuk membantu promosi Studio Tenun Pinan Kabu.

Ukuran : 13 cm x 20 cm
Material : *Kain Katun Tebal*
Warna : *Full Color*

Teknis Media : Sablon

c. Totebag

Tote bag, adalah semacam tas belanja tetapi fashionable, di totebag ini nantinya akan disablon dengan gambar design yg telah disediakan untuk membantu mempromosikan Studio Tenun Pinan Kabu.

Ukuran : 30 cm x 40 cm
Material : Blacu
Warna : *Full Color*
Teknis Media : Sablon

d. Mug

Mug, gelas yang menjadi media pendukung, yang nantinya di gelas akan di cetak logo atau design promsi Studi Tenun Pinan Kabu.

Ukuran : 8 x 10 cm (lingkaran)
Material : Keramik
Warna : *Full Color*
Teknis Media : Sablon

e. Sticker

Sticker, sticker merupakan media promosi yang bisa diberikan kepada semua orang untuk mempromosikan sesuatu.

Ukuran : 8 x 15 cm
Material : *Sticker Paper*
Warna : *Full Color*
Teknis Media : Sablon

f. X banner

X banner, merupakan media cetak yang digunakan untuk membagikan informasi tentang apa yang ingin dipromosikan dan bisa

ditempatkan di Studio Tenun Pinan Kabu.

Ukuran : 60 x 160 cm
Material : *Albatros*
Warna : *Full Color*
Teknis Media : *Print Out*

g. Baju

Baju, media promosi yang bersifat *fashionstyle* yang bisa dibagikan ke target *audience*.

Ukuran : 60 x 79 cm
Material : *cuton combet*
Warna : *Full Color*
Teknis Media : *sablon*

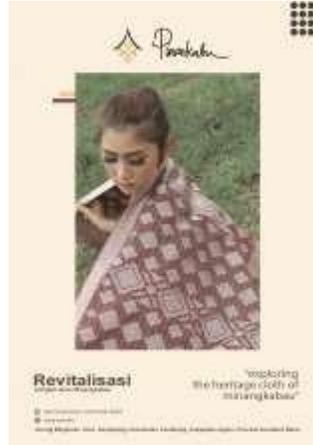
3. Final Desain

1. Video Dokumenter

Media utama Promosi Studio Tenun Pinan Kabu Melalui Video Dokumenter ini menyampaikan pesan bahwa Studio Tenun Pinan Kabu berfokus pada produksi tenun Revitalisasi songket lama Minangkabau. yang mana studio ini masih menggunakan pewarna alami untuk benangnya dan juga penggunaan benang emas dan perak untuk kebutuhan tertentu.

Video dokumenter Studio Tenun Pinan Kabu memiliki durasi 4 menit 11 detik, mulai dari opening, isi dan penutup, video dokumenter promosi Studio Tenun Pinan Kabu dikemas semenarik mungkin dengan pemilihan *ambience* dan proses editing dan *color grading* yang dilakukan secara Profesional, sehingga membangun sebuah emosi yang positif dari penonton.

2. Poster



Gambar 43.
Final Desain Poster
(Sumber : Lutfi Izuddin)

Desain poster yang terpilih adalah alternatif 2 dengan warna yang didominasi warna coklat yang biasa dikaitkan dengan produk-produk yang bermanfaat, alami dan organik. Pemilihan font juga diperhatikan, font yang jelas dan baik diharapkan bisa dibaca oleh seluruh kalangan, font yang dipilih dalam desain poster Promosi Studio Tenun Kabu ialah *Arial Bold* dan *Myriad Pro Regular*. Komposisi poster terdiri atas foto, text dan logo yang dirasa cukup untuk menyampaikan informasi seputar Studio Tenun Pinan Kabu.

3. Masker



Gambar 44.
Final Desain Masker
(Sumber : Lutfi Izuddin)

Desain masker yang terpilih adalah alternative 1 dengan warna *full color*. Disini penulis memilih masker berwarna putih karena warna putih melambangkan kesucian, masih bersih dan belum terkontaminasi dari berbagai unsur, ini bisa diibaratkan bagaimana Studio Tenun Pinan Kabu, yaitu studio tenun yang masih berfokus untuk memproduksi tenun Revitalisasi songket lama Minangkabau. Pada masker ini nantinya akan ada logo Studio Tenun Pinan Kabu yang akan di cetak di sebelah kiri pemakai masker melalui proses sablon. Jenis masker yang digunakan adalah masker kain. Alasan penulis memasukkan masker sebagai salah satu media pendukung di karenakan situasi pandemic saat ini yaitu wabah covid -19.

4. Tote Bag



Gambar 45.
Final Desain Tote Bag
(Sumber : Lutfi Izuddin)

Desain totebag yang terpilih adalah alternative 2 dengan warna totebag putih karena warna putih melambangkan kesucian, masih bersih dan belum terkontaminasi dari berbagai unsur, membuat para konsumen yang memakai totebag ini merasa percaya diri, warna putih ini bisa diibaratkan bagaimana Studio Tenun Pinan Kabu, yaitu studio tenun yang masih berfokus untuk memproduksi tenun Revitalisasi songket lama Minangkabau. Pada totebag ini nantinya akan di cetak final desain poster melalui proses sablon, bahan yang di gunakan untuk pembuatan totebag ini adalah Blacu. Blacu adalah kain mentah (kain greige) yang belum melalui proses finishing. Warna alami dari kain blacu ini adalah putih tulang atau kecoklatan.

5. X Banner



Gambar 46.
Final Desain X Banner
(Sumber : Lutfi Izuddin)

Desain X Banner yang terpilih adalah alternative 3. Desain pada X banner ini sedikit berbeda, mulai dari layoutnya dan penggunaan foto yang berbeda dari

media pendukung sebelumnya. Desain X banner ini di dominasi dengan foto model yang menggunakan salah satu tenunan Revitalisasi songket lama Minangkabau produksi dari Studio Tenun Pinan Kabu sebagai background, warna pada foto di buat senatural mungkin tanpa menghilangkan esensi dari songket itu sendiri. Font yang digunakan pad X banner ini sama dengan font yang ada pada poster.

6. MUG



Gambar 47.
Final Desain MUG
(Sumber : Lutfi Izuddin)

Desain MUG yang terpilih adalah alternatif 3. Pada MUG ini cukup hanya di tempelkan logo Studio Tenun Pinan kabu, karena logo dirasa lebih cocok dan seimbang dengan medianya, sehingga nyaman untuk dilihat.

7. Sticker



Gambar 48.
Final Desain Sticker
(Sumber : Lutfi Izuddin)

Desain sticker yang terpilih adalah alternatif 3. Dengan medianya yang

berukuran 6 x 6 cm, penulis mendesain sticker ini dengan memposisikan logo tepat di tengah dengan background motif songket Pinan Kabu.

8. Baju



Tampak depan

Tampak Belakang

Gambar 49.
Final Desain Baju
(Sumber : Lutfi Izuddin)

Desain yang terpilih adalah alternatif 1. Mengingat media gantungan kunci berukuran cukup kecil maka dari itu penulis mendesain gantungan kunci dengan hanya memasukan logo Studio Tenun Pinan Kabu. Bentuk dari gantungan kunci ini seperti pin yaitu bulat, background dari gantungan kunci ini polos berwarna putih tidak ada motif ataupun foto lainnya. Penggunaan text digantungan kunci ini dirasa kurang pas dan tidak mendukung, karena ukuran gantungan kunci yang terbilang kecil sehingga penggunaan text dirasa kurang pas karena tidak nyaman

dibaca dikarenakan ukurannya. Untuk itu penulis hanya memasukkan logo Studio Tenun Pinan Kabu.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Studio Tenun Pinan Kabu hadir di tengah masyarakat dengan kegiatan rutinnya yaitu memproduksi Revitalisasi songket lama Minangkabau dengan tujuan untuk menghidupkan kembali motif kuno Minangkabau, menghidupkan kembali tradisi giat menenun di kalangan generasi muda dan yang terutama sekali meningkatkan penjualan Produk songket Revitalisasi songket lama Minangkabau. Tetapi Studio Tenun Pinan Kabu Mengalami kendala Karena banyak Yang belum mengetahui Studio Tenun Pinan Kabu tersebut dan apa yang di produksi oleh Studio Tenun Pinan Kabu, dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan untuk promosi studio tenun pinan kabu dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengenal apa itu Revitalisasi songket lama Minangkabau yang menjadi penyebab banyaknya yang belum mengetahui dan mengenal Studio Tenun Pinan Kabu juga dikarenakan belum memadainya media promosi Studio Tenun Pinan Kabu sehingga menyebabkan minimnya informasi Studio Tenun Pinan Kabu.

Promosi Studio Tenun Pinan Kabu Melalui Video Dokumenter penulis ingin membuat Studio Tenun Pinan Kabu lebih banyak dikenal dimasyarakat khususnya rentang usia remaja awal sampai dewasa awal, sehingga dengan melihat video dokumenter Studio Tenun Pinan Kabu masyarakat tertarik dengan songket

Revitalisasi songket lama Minangkabau dan memahami apa itu Revitalisasi songket lama Minangkabau serta tertarik untuk membeli salah satu songket Produksi Studio Tenun Pinan Kabu yang merupakan tujuan utama penulis merancang Promosi Studio Tenun Pinan Kabu Melalui Video Dokumenter.

Video dokumenter ini dirancang dengan 3 tahapan, yaitu praproduksi, produksi, dan pasca produksi. Media utama dalam perancangan ini adalah video dokumenter sebagai media promosi Studio tenun Pianan Kabu. Media pendukung yang digunakan adalah poster, masker, totebag, X banner, MUG, sticker dan gantungan kunci. Media pendukung ini diharapkan sebagai perpanjangan informasi secara tak langsung untuk masyarakat yang belum menyaksikan video dokumenter Studio Tenun Pinan Kabu yang dibawa penonton yang menyaksikan video dokumenter ini.

2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari Promosi Studio Tenun Pinan Kabu Melalui Video Dokumenter penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. diharapkan generasi muda khususnya generasi muda Minangkabau lebih mengenal tradisi dan budaya beserta peninggalannya baik benda maupun non benda seperti kain songket lama minangkabau.
2. dengan adanya video dokumenter tentang Studio Tenun Pinan Kabu diharapkan makin meningkatnya produksi Studio Tenun Pinann Kabu karena tingginya

antusias generasi muda terhadap songket lama Minangkabau setelah menonton video dokumenter Studio Tenun Pinan Kabu

3. dengan mengenal apa itu Revitalisasi diharapkan kepada generasi muda untuk mempertahankan dan menjaga motif songket lama Minangkabau dengan cara mempelajari Revitalisasi songket lama Minangkabau.

DAFTAR RUJUKAN

- ALISA RIANDA, D., & Zubaidah, A. (2013). STUDI PROSES REVITALISASI SONGKET KUNO MINANGKABAU DI STUDIO SONGKET ERIKARIANTI. *Serupa The Journal of Art Education*, 2(1).
- Budiarto, M., & Bella, U. (2018). Media Promosi dan Informasi pada PT. Gardena Karya Anugrah Berbentuk Video Company Profile. *Cyberpreneurship Innovative and Creative Exact and Social Science*, 4(2), 217-227.
- Kamal, M. N. (2016). A Module of Silverware In Sentral Amai Setia Koto Gadang. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 21(8), 39-45.
- Tejawati, A., Pradana, E. K., Firdaus, M. B., Suandi, F., Lathifah, L., & Anam, M. K. (2019). Pengembangan video dokumenter “wanita dan informatika” di lingkungan FKTI Universitas Mulawarman. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Elektronik*, 2(2), 72-80.